

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap mustahik MiSykat DPU DT Bandung untuk mengetahui gambaran dan dampak pendayagunaan zakat produktif serta pendampingan usaha terhadap kesejahteraan mustahik berdasarkan *maqashid syariah*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. MiSykat DPU DT Bandung merupakan implementasi pendayagunaan zakat produktif yang disalurkan kepada mustahik dalam bentuk modal usaha serta adanya pembinaan kepada para mustahik melalui kegiatan pendampingan usaha rutin setiap pekan untuk mentransformasikan mustahik menjadi muzakki yang memiliki karakter Baik dan Kuat (BaKu).
2. Kesejahteraan material mustahik rata-rata memiliki pendapatan per bulan yang sama dengan rata-rata UMK Jawa Barat, namun sebagian besar pendapatan mustahik masih rendah, yaitu berada di bawah rata-rata UMK Jawa Barat. Adapun jumlah pengeluaran kebutuhan makanan dan jasa mustahik adakalanya lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya. Di samping hal itu mustahik berusaha untuk menyusun anggaran rumah tangga sesuai dengan kemampuan ekonominya. Di sisi lain kesejahteraan spiritual mustahik sudah cukup baik yang ditandai dengan adanya beberapa peningkatan kualitas ibadah diantaranya rutinitas bersedekah setiap hari dan meninggalkan transaksi ribawi.
3. Zakat produktif yang diterima mustahik secara positif signifikan berpengaruh terhadap kebutuhan material mustahik yang ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan mustahik. Zakat produktif ini digunakan untuk mengembangkan potensi usaha mustahik, sehingga mampu meningkatkan penghasilan usaha mustahik.
4. Pendampingan usaha rutin yang diikuti mustahik secara positif signifikan berpengaruh terhadap pendapatan mustahik. Keikutsertaan mustahik dalam pendampingan usaha akan menunjang terhadap usaha mustahik, sehingga

mustahik akan memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan potensi usahanya.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Temuan pada penelitian ini secara garis besar memperkuat konsep dan mendukung hasil riset sebelumnya terkait implementasi pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik berdasarkan *Maqashid Syariah*. Adapun secara rinci implikasi teoritis yang terungkap dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendayagunaan zakat produktif merupakan salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan kemiskinan serta untuk meningkatkan kualitas kehidupan mustahik baik dari sisi material maupun spiritual.
2. Pendampingan usaha sebagai variabel yang merupakan bagian dari pengawasan pemanfaatan dana zakat agar dimanfaatkan dengan amanah dan professional oleh mustahik. Selain itu untuk menentukan keberhasilan dari pendayagunaan zakat produktif dalam mengembangkan potensi usaha mustahik.
3. Gambaran kesejahteraan mustahik yang diukur meliputi kebutuhan material dan spiritual dapat memberikan gambaran kesejahteraan dalam perspektif Islam. Kebutuhan material meliputi pendapatan, pemenuhan kebutuhan makanan dan jasa. Adapun kebutuhan spiritual didasarkan pada kebutuhan dasar Muslim seperti pelaksanaan shalat, puasa, sedekah, membaca Qur'an, menjaga hijab, dan meninggalkan transaksi riba.
4. Penelitian ini dilakukan kepada lembaga yang fokus dalam pemberdayaan ekonomi produktif ummat sebagai mitra dari LAZNAS DPU DT Bandung. Tujuannya untuk mengetahui secara langsung bagaimana pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

5.2.2 Implikasi Manajerial

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang bermanfaat bagi pemerintah maupun lembaga zakat untuk melakukan perbaikan atau peningkatan dalam upaya pengelolaan zakat secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan ummat.

1. Mengoptimalkan kebijakan implikasi pendayagunaan zakat produktif dalam membantu meminimalisir kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa.
2. Sebagai rujukan implementasi pengelolaan zakat dalam hal pendistribusian zakat agar lebih efektif dan efisien. Selain itu sebagai solusi untuk memberikan jalan usaha kepada mustahik dalam mengembangkan potensi usahanya agar lebih mandiri.
3. Menyusun indikator standar keberhasilan yang memasukkan unsur spiritualitas sebagai bagian dari pengukuran kesejahteraan mustahik.
4. Membuat model pendayagunaan zakat produktif yang disertai dengan adanya pendampingan atau pembinaan kepada mustahik yang terintegrasi dan berkelanjutan. Kegiatan pendampingan ini dapat memuat unsur peningkatan pengetahuan, *skill*/ keahlian, dan adanya muatan penanaman nilai sebagai *spiritual treatment*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian mustahik dalam mengembangkan usahanya serta adanya peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam.

5.2.3 Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan pada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan usaha terhadap kesejahteraan mustahik masih terbatas. Artinya banyak variabel lain di luar model yang mungkin berpengaruh, namun tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Penelitian ini hanya menggambarkan dampak pendayagunaan zakat produktif dari satu lembaga zakat, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian mungkin akan berbeda pada objek penelitian lainnya.
3. Indikator dalam menggambarkan kesejahteraan spiritual mustahik terbatas pada aktualitas ibadah atau hanya dilihat dari pengamalan rutinitas ibadah saja. Padahal hasil dari rutinitas ibadah ini harus tercermin pada akhlak seorang Muslim.

Dengan demikian, direkomendasi beberapa hal yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya terkait pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, yaitu sebagai berikut:

1. Memasukkan variabel penelitian lainnya yang belum terdapat dalam model penelitian ini dan dianggap akan berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik, seperti jumlah anggota keluarga, frekuensi mendapatkan zakat produktif, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.
2. Menggunakan objek penelitian di lembaga atau wilayah yang berbeda, seperti pada lembaga zakat nasional dan swasta, maupun karakteristik mustahik yang berada di kota dan di desa.
3. Memperluas indikator kesejahteraan spiritual selain aktualisasi ibadah seperti keyakinan, pengetahuan, amal, dan akhlak. Hal ini tujuannya untuk memastikan gambaran kesejahteraan spiritual yang lebih komprehensif.